BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan anak bangsa. Dalam menempuh proses pembelajaran di sekolah, masing-masing siswa memiliki tanggung jawab yang harus diembannya, termasuk tanggung jawab belajar. Tanggung jawab belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dan kesuksesan siswa. Menurut Zuchdi (2013) tanggung jawab didefinisikan sebagai perilaku dan sikap individu dalam menjalankan kewajiban dan tugas yang seharusnya dilakukan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara, lingkungan, masyarakat maupun diri sendiri. Dalam hal ini, maka belajar merupakan tugas pokok siswa yang menjadi kewajiban sekaligus tanggung jawabnya, seperti yang tertera dalam hadits Rasulullah Saw, di bawah ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيْضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah dari Anas ra.).

Hukum belajar pada hadits di atas ialah *fardhu 'ain* (wajib) dalam hal kepercayaan (akidah), tentang hukum halal haram, beribadah kepada Allah (*hablummminallah*), serta hubungan manusia dengan manusia lain (*hablumminannas*). Sedangkan hukum belajar dalam ranah sosial kemasyarakatan ialah *fardhu kifayah*, seperti belajar terkait ilmu tata boga, ilmu otomotif, ilmu kesehatan, dan lain sebagainya.

Hal di atas menunjukkan bahwa belajar merupakan kewajiban setiap manusia, termasuk siswa. Maka dari itu, perlu pemahaman siswa akan pentingnya tanggung jawab belajar agar siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diamanatkan oleh guru secara tepat, maksimal, serta penuh dengan kesadaran diri, selalu merasa optimis akan kemampuannya, dan memiliki sikap dapat dipercaya dengan mengakui kesalahan yang dilakukan, sehingga memperoleh manfaat yang besar dari proses belajarnya.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Tanggung jawab belajar seharusnya sudah tertanam dalam diri masing-masing siswa, terutama siswa yang sudah memasuki jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Seperti yang telah diketahui bersama bahwa siswa sekolah menengah pertama sedang berada pada fase perkembangan masa remaja. Sesuai yang diungkapkan oleh Desmita (2008) seiring dengan semakin matangnya kemampuan belajar, remaja sudah mampu berpikir mengenai harapannya, mampu belajar dari khalayak, orang tua, bahkan terhadap kekurangan diri sendiri.

Hal ini mencerminkan siswa sekolah menengah pertama seharusnya sudah bisa mengatur diri, mampu memutuskan hal positif dan negatif bagi dirinya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukan. Piaget (1936) mengungkapkan remaja memiliki kemampuan menyelesaikan masalah yang dialaminya dengan cara berpikir yang sistematis. Tanggung jawab dalam perspektif Islam disebut dengan amanah. Misalnya harta, anak dan jabatan adalah amanah. Artinya suatu kepercayaan yang dititipkan oleh Allah kepada manusia, yang wajib dijaga dan dijalankan dengan segenap kemampuannya, serta akan dipertanggungjawabkan nanti di akhirat. Tanggung jawab ditegaskan sebagaimana yang tercantum di dalam Al- Quran Surah Al-Muddatsir ayat 38 yang berbunyi:

كُلُّ نَفْسٍ ۢ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۙ

"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya". (Q.S. Al Muddatstsir: 38 dalam *Al- Quran dan Terjemahan Mushaf Sabrina* 2010)

Dari kutipan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa setiap manusia pasti akan mempertanggungjawabkan apa yang telah dilakukannya. Hal itu juga berlaku bagi siswa. Siswa semestinya memiliki akhlak terpuji dan tanggung jawab yang besar dalam menjalani proses pendidikannya. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa menunjukkan tanggung jawab yang kurang dalam proses belajarnya. Seperti yang terjadi pada siswa SMP NU Lemahabang. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 2 Juli 2024 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang malas akan proses

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

pembelajaran dan berujung pada seringnya menunda mengerjakan tugas, membolos, terlambat masuk ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan melakukan hal-hal yang dilarang dalam sekolah, sehingga perilaku-perilaku tersebut mencerminkan kepribadian siswa yang kurang bertanggung jawab terhadap diri sendiri dalam menjalani proses belajar sesuai dengan perannya sebagai siswa.

Sesuai dengan hasil pengamatan lingkungan sekolah dan kondisi siswa serta wawancara yang dilakukan pada salah satu siswa SMP NU Lemahabang dengan inisial SA, kelas VII G, pada tanggal 2 Juli 2024, di halaman Musholla mengatakan,*"Di sekolah ini, khususnya di kelas aku, yang aku tau tuh banyak banget temen-temen yang bolos, ngga ngerjain tugas, sering telat masuk. Ada juga teh yang ngerokok, pacaran, gitu lah pokoknya."* (S, wawancara, 2 Juli 2024.

Selain mencari informasi melalui wawancara dengan siswa, peneliti juga mewawancarai guru BK untuk memperkuat data yang dikumpulkan. Pak Afwan Anwaruddin S.Sos. menyatakan bahwa:

> *"Siswa-siswi SMP NU Lemahabang ini bisa dikatakan memiliki tanggung jawab belajar yang kurang, khususnya pada aspek ketekunan dan sikap proaktif. Hal tersebut dibuktikan dengan kehadiran kelasnya yang bisa dihitung jari, siswa kurang responsif dan kurangnya kesadaran tentang masalah yang dialaminya. Oleh karena itu, dalam menangani hal tersebut, saya selaku guru BK tidak pernah memberikan layanan bimbingan atau konseling yang bersifat kelompok, karena konseling kelompok membutuhkan kesadaran dari keduanya, yakni kesadaran dari guru BK, maupun kesadaran dari siswanya, sejauh ini guru BK memberi himbauan, peringatan, bahkan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan dan mengabaikan tanggung jawab belajarnya".* (Pak Afwan, wawancara, 2 Juli 2024)

Berdasarkan pernyataan narasumber dari siswa dan guru BK tersebut, ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang mengindikasikan kurangnya tanggung belajar siswa di SMP NU Lemahabang. Masalah-masalah tersebut meliputi: siswa tidak memperhatikan tugas sekolahnya sehingga tidak dapat menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya dengan baik dan tuntas, masih banyak siswa yang menyerahkan

tugas melebihi waktu yang telah disepakati dengan berbagai alasan, dan alih-alih menyelesaikan tugas sekolah, siswa lebih memilih melakukan aktivitas lain yang dilarang pihak sekolah.

Penjelasan di atas mengarah pada gejala kurangnya tanggung jawab belajar pada siswa sekolah tersebut. Tanpa peningkatan tanggung jawab belajar, maka hasil belajar siswa akan menurun, potensi perkembangan kognitifnya tidak akan terwujud dengan baik, kebiasaan yang buruk akan berkembang, dan siswa tidak dapat melanjutkan ke kelas berikutnya.

Menghadapi kondisi di atas, guru bimbingan konseling sebagai fasilitator sebaiknya mampu mengajarkan tanggung jawab belajar kepada siswanya melalui keterampilannya. Pentingnya peran guru BK di sekolah dalam peningkatan tanggung jawab siswa terhadap proses belajar yang dijalaninya dan menata diri demi kesuksesan di masa depan.

Upaya dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa di sekolah dapat diterapkan melalui sebuah layanan bimbingan, khususnya bimbingan kelompok. Cara tersebut dinilai tepat sebab persoalan dapat dibicarakan, dan dapat menemukan solusi yang dijalankan bersama melalui bimbingan kelompok. Sehingga rendahnya tingkat tanggung jawab belajar siswa dapat teratasi melalui layanan tersebut (Sumarni, 2018).

Layanan ini menggunakan dinamika kelompok untuk meringankan atau menyelesaikan permasalahan yang dialami anggota kelompok. Selain itu, siswa diminta untuk mengemukakan pendapat (masalah) dan berdiskusi serta menyelesaikannya secara bersama-sama, sehingga meningkatkan nilai kehidupan kelompok, dan mengembangkan hubungan interpersonal yang baik serta mampu membangun keterampilan komunikasi dalam kondisi dan situasi apapun. Seperti yang diungkapkan Fitri & Marjohan (2016) bahwa bimbingan kelompok mampu membangun perilaku yang sebenarnya untuk menggapai suatu keinginan.

Terdapat beberapa teknik dan strategi yang dapat membantu meningkatkan tanggung jawab belajar siswa dalam bimbingan kelompok, salah satunya yaitu teknik *self management*. Komalasari, Wahyuni dan Karsih

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

(dalam Risalia, 2023) mengungkapkan *self management* merupakan proses individu mengelola diri sendiri, khususnya mengelola perilakunya. *Self management* mendorong individu menjaga diri, meningkatkan perilaku yang baik dan benar, mengendalikan diri, serta tanggung jawab.

Manfaat teknik *self management* dalam meningkatkan tanggung jawab siswa terungkap dalam kajian ilmiah sebelumnya oleh Ozy Asmawati (2017) dan penelitian oleh Maisaputri, Devi., Dharlinda Suri Damiri., & Siti Zahra Bulantika (2022). Kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa teknik *self management* mampu meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diambil simpulan bahwa penelitian ini menerapkan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *self management* untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa. Dari hasil tersebut, peneliti mempertimbangkan gejala-gejala yang dialami dan meluncurkan judul "**Penerapan Teknik *Self Management* melalui Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMP NU Lemahabang**".

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan terkait siswa yang malas saat kegiatan belajar, sering tidak menyelesaikann tugas, membolos, terlambat masuk ke sekolah, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan melakukan hal-hal yang dilarang di dalam sekolah, mengindikasikan kurangnya tanggung jawab belajar siswa SMP NU Lemahabang. Maka, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan antara lain:

a. Terdapat permasalahan tanggung jawab belajar yang rendah pada siswa SMP NU Lemahabang.
b. Siswa memerlukan teknik *self management* untuk meningkatkan tanggung jawab belajarnya.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

c. Siswa membutuhkan layanan bimbingan kelompok dalam penerapan teknik *self management* untuk meningkatkan tanggung jawab belajarnya.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mencegah adanya penyimpangan ataupun generalisasi masalah dan agar pemjbahasan dalam penelitian lebih mudah sehingga tercapainya tujuan penelitian, maka digunakanlah pembatasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yakni :

a. Kajian dalam penelitian ini yaitu terkait permasalahan tanggung jawab belajar siswa.
b. Penelitian ini mengkaji terkait penerapan teknik *self management* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar pada siswa.
c. Subjek penelitian ini dibatasi pada siswa yang memiliki permasalahan tanggung jawab belajar yang rendah dan *self management* yang kurang.

3. Pertanyaan penelitian

a. Bagaimana penerapan teknik *self management* melalui bimbingan kelompok pada siswa SMP?
b. Bagaimana gambaran tanggung jawab belajar siswa SMP NU Lemahabang?
c. Bagaimana penerapan teknik *self management* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP NU Lemahabang?
d. Apa saja hambatan yang terjadi dalam penerapan teknik *self management* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP NU Lemahabang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang dibahas di atas, maka penelitian ini bertujuan:

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

1. Mengetahui penerapan teknik *self management* melalui bimbingan kelompok pada siswa SMP.
2. Memahami gambaran tanggung jawab belajar siswa SMP NU Lemahabang.
3. Menganalisis penerapan teknik *self management* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP NU Lemahabang.
4. Mengidentifikasi hambatan yang terjadi dalam penerapan teknik *self management* melalui bimbingan kelompok untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP NU Lemahabang.

D. Manfaat/ Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan, yakni kegunaan teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis
   a. Hasil penelitian ini mampu memberikan sumbangan wawasan keilmuan bagi civitas akademik SMP NU Lemahabang khususnya pada siswa kelas VII G.
   b. Penelitian ini mampu menjadi pijakan ataupun referensi terhadap peneliti lain yang mengembangkan penelitian tentang penerapan teknik *self management* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa.
   c. Penelitian ini dapat memberi informasi dan wawasan baru para pembaca.
2. Secara Praktis

   Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah:

   a. Peneliti

      Mampu menjadi pelajaran diri yang diambil dari pengamalan dan ilmu yang sudah didapatkan selama proses belajar.

   b. Siswa

      Melalui penelitian ini, akan diketahui penerapan teknik *self management* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

NU Lemahabang. Secara praktis, penelitian ini yaitu menambah wawasan sekaligus memberikan intervensi kepada siswa SMP NU Lemahabang terkait penerapan teknik *self management* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar sebagai bahan referensi untuk melakukan evaluasi dan pengembangan diri, agar siswa SMP NU Lemahabang dapat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya belajarnya.

c. Sekolah

Dapat memberi kontribusi dalam mencermati dinamika mengenai gambaran dan penerapan teknik *self management* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP NU Lemahabang.

E. Landasan Teori

Josephshon, Peter, Dowd (dalam Dynasta 2015) mengungkapkan tanggung jawab belajar merupakan nilai kebajikan kompleks yang memuat 12 konsep. Konsep-konsep tersebut meliputi keberanian menerima konsekuensi, belajar mengendalikan diri, menetapkan tujuan dan rencana, bersikap positif, memenuhi komitmen, mandiri, berjuang untuk yang terbaik, memiliki sikap proaktif, tekun, berkemauan untuk refleksi, mencontohkan dengan baik, dan bermoral. Salah satu upaya yang dilakukan agar tanggung jawab belajar terus meningkat adalah dengan melalui teknik *self management.*

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Gie (2000) mengemukakan teorinya mengenai *self management* yaitu memotivasi diri untuk maju, mengendalikan keterampilan pribadi, mengelola kemampuan diri, dan meningkatkan kehidupan pribadi di berbagai aspek untuk menjadikannya lebih baik. Hal ini dikuatkan dengan pandangan. Hal ini dikuatkan dengan pandangan Astuti & Lestari (2020) *self-management* adalah manajemen dari perilaku sendiri dan pengambilan tanggung jawab atas tindakan sendiri, serta penggunaan prinsip-prinsip belajar perilaku untuk mengubah perilaku. Motivasi dan keahlian pengelolaan diri tersebut akan menimbulkan pengendalian diri yang baik. Apabila individu pandai dalam

mengendalikan diri, maka bisa disimpulkan individu tersebut memiliki kemampuan *self management* yang baik.

Teknik *self management* dapat diterapkan melalui sebuah layanan, salah satunya yaitu melalui layanan bimbingan kelompok. Prayitno (2017) menyatakan bahwa bimbingan kelompok ialah layanan pemecahan persoalan individu, yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk mendiskusikan masalah, dan menjadikan kepribadian individu berkembang. Bimbingan kelompok mengangkat permasalahan umum atau khusus, yang dibahas dalam suasana kelompok dengan fokus dan terstruktur di bawah arahan seorang guru BK (konselor).

Selaras dengan Ketut Sukardi (dalam Westri, 2017), layanan bimbingan kelompok memungkinkan siswa menerima berbagai informasi dari narasumber terpilih, khususnya konselor) sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu, siswa, anggota keluarga maupun anggota masyarakat.

F. Kajian Literatur

1. Penelitian Kurnia, R., Widiyanti, W., Sari, M. J., Wahdiah, S. N., & Ramadhan, B. A. (2021). *Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, *31*(2).
   a. Deskripsi penelitian

      Penelitian Kurnia, R., Widiyanti, W., Sari, M. J., Wahdiah, S. N., & Ramadhan, B. A. (2021). berjudul " Konseling Behaviorisme dengan Teknik *Self Management* dalam Mengatasi Malas Belajar Siswa MA Unggulan Amanatul Ummah Majalengka. *Al-Tarbiyah* ". Metode yang dipakai dalam kajian ilmiah ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui pengamatan, tanya jawab dan dokumentasi. Tujuan diterapkannya kegiatan konseling behaviorisme dengan menggunakan teknik *self management* yakni untuk mengatasi malas belajar siswa di MA Ammanatul Ummah Leuwimunding-Majalengka.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dampak positif yang ditinggalkan oleh konseling. Hal ini tercermin dari kesadaran dan perubahan perilaku siswa yang muncul. Siswa yang tadinya malas belajar lambat laun mampu mengolah potensi dan kelemahan diri. Siswa juga berupaya mengutamakan pendidikannya demi mencapai kesuksesan di masa depan.

b. Sisi Kebaruan Penelitian

Pada penelitian Kurnia, R., Widiyanti, W., Sari, M. J., Wahdiah, S. N., & Ramadhan, teknik *self management* diterapkan melalui konseling behavioral dan penerapan teknik *self management* berorientasi pada solusi atas permasalahan rasa malas pada siswa. Sedangkan pada penelitian ini, penerapan teknik *self management* melalui bimbingan kelompok dan diorientasikan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP NU Lemahabang. Selain itu, peneliti sebelumnya menggunakan konseling individu sebagai media dalam teknik *self management*.

2. Penelitian Wiantisa, F. N., & Widyastuti, D. A. (2021) *Seminar Nasional "Bimbingan dan Konseling Islami"*

a. Deskripsi Penelitian

Penelitian Febi Nura Wiantisa & Dian Ari Widyastuti (2021). berjudul "Konseling Individual Teknik *Self management* untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan desain studi kepustakaan/literatur. Pengumpulan data berupa data tekstual bersumber dari jurnal. Peneliti dijadikan sebagai intrumen. Analisis data dilakukan dengan cara menyambungkan, membandingkan, mengartikan, dan menyimpulkan isi dari berbagai sumber yang digunakan.

Hasil membuktikan bahwa rendahnya tanggung jawab akademik terjadi karena *self management* individu dalam menjalankan aktivitas akademikpun rendah, kondisi tersebut dapat diatasi dengan teknik *self*

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

management melalui konseling individual. Penelitian ini memperlihatkan hasil bahwa rendahnya tanggung jawab akademik siswa berubah naik setelah layanan konseling dengan teknik *self management* diberikan.

b. Sisi kebaruan penelitian

Pada penelitian Wiantisa, F. N., & Widyastuti, D. A. (2021) menggunakan metode studi literatur atau studi kepustakaan, teknik *self management* diterapkan melalui konseling individual dan penerapan teknik *self management* berorientasi pada solusi atas masalah tanggung jawab akademik siswa.

Adapun penelitian ini tidak hanya berfokus pada tercapainya tujuan teknik *self management* dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, melainkan turut memperhatikan bagaimana siswa dapat memaknai dan memahami proses yang dijalaninya, mengambil pelajaran dan manfaat dari adanya bimbingan kelompok dalam meningkatkan tanggung jawab belajar. Sehingga adanya penelitian ini memberikan intervensi sekaligus pengembangan diri bagi siswa. Selain itu, penerapan teknik *self management* oleh peneliti sebelumnya tidak menggunakan bimbingan kelompok sebagai media.

3. Penelitian Lilik Sasmi Oktia (2021) *Skripsi*

a. Deskripsi Penelitian

Penelitian Lilik Sasmi Oktia Pratiwi (2021) berjudul "Pendekatan Behavior Teknik *Self Management* untuk Mengurangi Kecanduan Penggunaan Media Sosial (Facebook) pada Siswa di SMPN 2 Pujut". Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui hasil dari penerapan pendekatan behavior teknik *self management* untuk mengurangi kecanduan pengunaan media sosial (facebook)

Penelitian tersebut termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang mengambil persoalan di SMPN 2 Pujut. Data dikumpulkan melalui pengamatan, tanya jawab, dan dokumentasi. Penelitian ini membangun

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

kedekatan secara emosional kepada responden. Adapun hasil yang diperoleh di antaranya berkurangnya durasi dan frekuensi siswa dalam mengakses media sosial (facebook).

b. Sisi Kebaruan Penelitian

Teknik *self management* difokuskan sebagai solusi atas kecanduan penggunaan media sosial (Facebook) pada penelitian sebelumnya. Sedangkan teknik *self management* melalui bimbingan kelompok diorientasikan untuk meningkatkan tanggung jawab belajar siswa SMP NU Lemahabang pada penelitian ini.

Penelitian ini tidak sekadar berfokus pada tercapainya tujuan teknik *self management*, tapi memperhatikan juga kemampuan siswa dalam memahami dan memaknai proses yang ditempuhnya, menangkap manfaat dari yang dipelajarinya terkait bimbingan kelompok. Sehingga penelitian ini melahirkan intervensi dan juga menjadikan siswa berkembang. Selain itu, peneliti sebelumnya tidak menggunakan bimbingan kelompok sebagai media, melainkan menggunakan konseling individu.

G. Signifikasi Penelitian

Makna teoritis dari penelitian ini mampu berkontribusi terhadap perkembangan teori organisasi, khususnya di SMP NU Lemahabang sebagai lembaga pendidikan yang didukung pemerintah. Dari sudut pandang praktis, hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi khusus pada pemberian treatment *self management* agar dapat meningkatkan tanggung jawab belajar siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi keberhasilan dan proses pendidikan serta pencapaian hasil belajar siswa di sekolah.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON